

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji peran RT/RW Net dalam mempengaruhi dinamika sosial ekonomi masyarakat di kawasan padat penduduk Jabodetabek. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Jaringan Internet Ilegal (RT/RW Net) terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat

RT/RW Net memberikan kontribusi dalam memperluas akses internet di kawasan yang sebelumnya kurang terakses, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah padat penduduk dan sulit dijangkau oleh penyedia layanan internet komersial. Jaringan ini memberikan solusi bagi masyarakat dengan tarif yang jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan ISP formal. Secara sosial, RT/RW Net memperkuat interaksi sosial dan solidaritas di tingkat komunitas serta mendukung berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi lokal. Secara ekonomi, RT/RW Net mendukung pekerja daring dan kegiatan ekonomi berbasis digital dengan menyediakan akses internet yang terjangkau yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses peluang pekerjaan, melakukan transaksi digital dan meningkatkan kesejahteraan. RT/RW Net berperan penting dalam mengurangi kesenjangan digital, memperluas akses ke internet, dan memberi peluang ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat dari berbagai lapisan sosial.

2. Motivasi Masyarakat Memilih RT/RW Net Dibandingkan Penyedia Layanan Resmi

Masyarakat memilih RT/RW Net karena beberapa alasan utama, antara lain biaya yang lebih terjangkau, kemudahan akses dan alasan sosial lainnya. Biaya langganan yang lebih murah menjadi daya tarik utama bagi warga

dengan penghasilan terbatas. Selain itu, RT/RW Net tidak memerlukan kontrak panjang dan kuota terbatas, yang membuatnya lebih fleksibel dibandingkan dengan penyedia layanan resmi. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelola yang berasal dari komunitas setempat juga menjadi faktor penting dalam pemilihan RT/RW Net, karena merasa lebih aman dan nyaman. Banyak pengguna merasa bahwa penyedia layanan resmi tidak memberikan perhatian cukup pada daerah padat penduduk, yang umumnya sulit dijangkau oleh penyedia layanan komersial.

3. Peran Model Community-Driven Digital Inclusion (CDDI) dalam Merekognisi Kontribusi Jaringan Internet Ilegal terhadap Pembangunan Digital Masyarakat

Community-Driven Digital Inclusion (CDDI) merupakan model yang relevan untuk memahami kontribusi RT/RW Net terhadap pembangunan digital masyarakat. CDDI menekankan bahwa inklusi digital yang berkelanjutan harus didorong oleh komunitas itu sendiri. RT/RW Net, sebagai bentuk infrastruktur digital berbasis komunitas berperan untuk memperluas akses, meningkatkan keterampilan digital dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Model CDDI memungkinkan kita untuk melihat RT/RW Net tidak hanya sebagai penyedia akses internet, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan digital yang meningkatkan partisipasi dalam ekosistem digital, termasuk dalam bidang pendidikan, dan pekerjaan daring.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Pengakuan Legal dan Dukungan Kebijakan dari Pemerintah**
Pemerintah pusat maupun daerah, khususnya melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Dinas Koperasi, perlu membuka ruang legalitas bagi jaringan komunitas seperti RT/RW Net. Salah satu pendekatannya adalah dengan memberikan kategori legal khusus untuk koperasi komunitas digital yang memungkinkan RT/RW Net beroperasi

secara sah. Pengakuan ini penting untuk menghindari risiko penertiban serta memperluas akses mereka terhadap program dukungan seperti BAKTI, hibah perangkat, dan pelatihan teknis.

2. Penguatan Literasi dan Kapasitas Komunitas

Diperlukan pelatihan rutin bagi pengelola dan warga pengguna agar pemanfaatan teknologi tidak hanya berhenti pada konsumsi (misalnya untuk hiburan), tetapi juga untuk kegiatan produktif seperti pendidikan daring, atau pekerjaan berbasis digital. Literasi digital yang baik juga penting untuk menjaga keamanan jaringan, mencegah penyebaran hoaks dan menciptakan ekosistem digital yang sehat di tingkat RT/RW.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Kerja Sama dengan ISP Resmi

Agar kualitas layanan RT/RW Net meningkat, perlu ada insentif atau skema kerja sama grosir yang difasilitasi oleh pemerintah, di mana RT/RW Net dapat membeli bandwidth dari ISP resmi dengan harga lebih terjangkau dan stabil. Dalam jangka panjang, model ini dapat mengurangi praktik koneksi ilegal sekaligus memperluas pasar ISP ke wilayah padat penduduk yang sebelumnya tidak ekonomis untuk dijangkau secara langsung.

4. Transformasi ke Model Koperasi Komunitas Digital Berbasis CDDI

RT/RW Net yang masih bersifat informal perlu didorong untuk bertransformasi menjadi entitas legal seperti koperasi digital atau BUMDes.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan dalam menafsirkan hasil dan merancang studi lanjutan:

1. Lingkup Wilayah Terbatas

Penelitian ini hanya difokuskan pada kawasan padat penduduk di wilayah Jabodetabek. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan belum dapat menjelaskan untuk daerah lain dengan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis yang berbeda, seperti kawasan pedesaan atau wilayah Indonesia bagian lainnya.

2. Jumlah dan Ragam Informan Terbatas

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah pengelola dan pengguna RT/RW Net yang terbatas, sehingga belum mencerminkan keberagaman perspektif dari komunitas yang lebih luas, termasuk perbedaan berdasarkan usia, gender, profesi.

3. Keterbatasan Penggunaan NVivo

Meskipun software NVivo digunakan untuk membantu proses pengkodean data dan visualisasi tema, pemanfaatannya masih terbatas pada fitur dasar karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Beberapa fitur lanjutan seperti analisis matriks, pencarian relasional dan triangulasi otomatis belum dimaksimalkan, sehingga eksplorasi data belum sepenuhnya optimal.

4. Tidak Mengukur Dampak Kuantitatif

Penelitian ini belum mengukur secara numerik dampak RT/RW Net terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan atau penghematan biaya internet. Temuan yang disajikan masih bersifat deskriptif dan eksploratif.

5.4 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki sejumlah saran yang perlu dijadikan sebagai bahan dalam merancang studi lanjutan:

1. Perluasan Lokasi Penelitian

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas wilayah studi ke daerah non-perkotaan, seperti desa, wilayah perbatasan dan daerah tertinggal, untuk mengkaji bagaimana RT/RW Net atau jaringan komunitas lainnya berfungsi dalam konteks geografis dan sosial yang berbeda.

2. Penggunaan Pendekatan Kuantitatif atau Campuran (Mixed Methods)

Studi selanjutnya sebaiknya menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi dan sosial secara statistik, misalnya dengan survei pendapatan, efisiensi biaya akses internet atau produktivitas digital masyarakat pengguna RT/RW Net.

3. Pengembangan Analisis NVivo Secara Mendalam

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengoptimalkan fitur analisis lanjutan pada NVivo, seperti cross-tabulation, node comparison dan cluster analysis,

untuk memperkaya pemetaan tematik, pola hubungan antarvariabel, serta memperkuat validitas hasil.

4. **Studi Komparatif Model Bisnis dan Regulasi**

Riset lebih lanjut dapat membandingkan secara sistematis antara model RT/RW Net tradisional, koperasi digital dan skema reseller resmi dari sisi legalitas, keberlanjutan, serta kepuasan pengguna. Selain itu, analisis terhadap peran kebijakan publik dalam mendukung atau menghambat inisiatif RT/RW Net menjadi penting untuk pengembangan solusi digital berbasis komunitas yang berkelanjutan.

